

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sistem pemberian upah pembuat video pada pemilik akun snack video umumnya didasarkan pada sejumlah faktor, termasuk kualitas video yang dihasilkan, konsistensi, kecepatan pengerjaan, popularitas dan interaksi pengguna terhadap video, serta kreativitas dalam menyajikan konten. Besaran upah seringkali ditentukan berdasarkan jumlah tayangan (views) atau interaksi pengguna terhadap video tersebut. Para pembuat video akan mengirimkan video mereka kepada pemilik akun snack video setelah mereka menyetujui besaran upah yang ditawarkan secara lisan, tanpa penentuan tertulis mengenai besaran upah.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi pemberian upah oleh pemilik akun Snack Video di Kabupaten Deli Serdang kepada pembuat video meliputi kualitas hasil kerja, konsistensi dalam menghasilkan konten, keahlian spesifik yang dibutuhkan untuk proyek tertentu, popularitas video yang dihasilkan, keterlibatan editor dalam mempromosikan kontennya sendiri, serta jumlah views atau tayangan yang diperoleh oleh video. Besaran upah dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor tersebut.

3. Tinjauan Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI No. 112/DSN-MUI/IX/2017 terhadap sistem pemberian upah pembuat video pada pemilik akun snack video menegaskan bahwa pembayaran upah harus mengikuti prinsip-prinsip keadilan, kejelasan, dan transparansi, serta memperhatikan hak-hak pekerja. Meskipun fatwa tersebut tidak secara khusus membahas sistem pemberian upah dalam konteks media sosial atau platform seperti Snack Video, prinsip-prinsip yang terkandung dalam fatwa tersebut tetap relevan, termasuk perlindungan terhadap hak-hak pekerja, keadilan dalam pembayaran upah, dan pentingnya kesepakatan yang jelas antara pemilik dan pembuat video.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemilik channel atau platform video perlu memastikan bahwa besaran upah yang ditetapkan mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar pembuat video dan keluarganya. Meskipun sistem pembayaran upah per video tetap memberikan kepastian, pastikan bahwa besaran upah tersebut masih mencukupi untuk memberikan kesejahteraan kepada pembuat video.
2. Terlepas dari sistem pembayaran upah yang digunakan, penting untuk menjaga transparansi dalam perhitungan upah dan proses pembayaran. Hal ini membantu mencegah terjadinya penyalahgunaan kekuasaan dan memastikan bahwa pembuat video mendapatkan imbalan yang setimpal dengan kontribusi dan kualitas konten yang mereka hasilkan.

3. Dalam sistem pembayaran upah berdasarkan jumlah views, perlu memberikan insentif yang cukup besar bagi pembuat video yang mampu menciptakan konten berkualitas tinggi yang diminati oleh audiens. Ini dapat dilakukan dengan menetapkan tarif upah yang lebih tinggi untuk jumlah views yang lebih besar, sehingga memberikan dorongan bagi pembuat video untuk terus meningkatkan kualitas konten mereka.

